

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Setiap remaja selama fase kehidupannya perlu mencapai tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Menurut Havigust (dalam Yusuf, 2011) selama masa remaja terdapat berbagai tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satunya adalah pengambilan keputusan karier. Peserta didik tingkat akhir Sekolah Menengah Atas adalah remaja yang berada dalam tahap penting pengambilan keputusan karier. Dalam menghadapi tahap tersebut, peserta didik perlu memiliki efikasi diri karier yang tinggi. Efikasi diri karier mengacu pada penilaian individu terhadap keyakinan atau kemampuan mereka dalam melakukan tindakan yang berkaitan dengan pengembangan karier, pengambilan keputusan karier, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan kariernya (Anderson & Betz, 2001).

Menurut Rahmi (2019) individu akan menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan karier jika mereka tidak dapat menilai kemampuan diri mereka. Individu dengan efikasi diri karier yang rendah cenderung menunda pengambilan keputusan karier (Brown & Lent, 2008). Sementara itu, individu yang memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan karier, serta memiliki efikasi diri karier yang tinggi, dapat memberikan kekuatan dan mendukung pencapaian tujuan tersebut (Widianingrum & Hastjarjo, 2016). Pengambilan keputusan karier, seperti memilih untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi atau mencari pekerjaan setelah lulus, merupakan hal yang penting bagi peserta didik.

Peserta didik perlu mengembangkan kemampuannya dalam pengambilan keputusan karier. Sejalan dengan Supriatna (2010) kemampuan dalam pengambilan keputusan karier bukanlah kemampuan yang sudah dimiliki sejak lahir, melainkan sesuatu yang perlu dikembangkan. Ariana (2018) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada peserta

didik kelas XII SMKN 2 Kabupaten Jepara. Fauzan (dalam Ariana, 2018) juga mengungkapkan hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri karier dan kematangan karier pada peserta didik SMK PGRI Wonosari. Selain itu, Yosafat (dalam Maslikhah dkk., 2022) menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri karier dengan pengambilan keputusan karier, semakin tinggi efikasi diri karier, semakin baik pula pengambilan keputusan karier sedangkan penurunan efikasi diri karier diikuti dengan penurunan dalam pengambilan keputusan karier.

Efikasi diri karier sangat penting bagi peserta didik karena dapat mendukung mereka dalam pengambilan keputusan karier. Rendahnya efikasi diri karier dapat menyebabkan peserta didik merasa ragu dalam mengambil keputusan karier dan kurang percaya diri dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan karier yang diinginkan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan penundaan dalam pengambilan keputusan karier, atau bahkan membuat individu memilih karier yang tidak sesuai dengan minat dan bakatnya (Taylor & Betz, 1983). Indonesian Career Center Network pada tahun 2017 (dalam Wulandari dkk., 2022) juga menunjukkan bahwa 87% mahasiswa di perguruan tinggi merasa mengalami salah jurusan. Rohmah & Azzahrah (2021) mengungkapkan bahwa memilih jurusan yang salah merupakan salah satu tantangan terbesar dalam menentukan karier, dan tidak semua orang mampu bertahan di jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran efikasi diri karier bagi peserta didik dalam membantu mereka membuat keputusan karier yang tepat.

Penundaan pengambilan keputusan karier berisiko menghambat peserta didik untuk memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan atau pelatihan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan kariernya. Selain itu, penundaan dalam pengambilan keputusan karier dapat menyebabkan stres dan kecemasan pada individu (Judge & Bono, 2000). Kondisi tersebut juga juga dapat menghalangi peserta didik untuk mengoptimalkan potensi diri mereka. Tanpa arah karier yang jelas, individu akan sulit untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dan mendapatkan pengalaman yang penting, yang pada akhirnya dapat menghambat kemajuan dalam aspek pribadi dan profesional mereka (Taylor & Betz, 1983).

Dalam mengoptimalkan perkembangan karier, penting untuk mempertimbangkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam

membuat keputusan terkait karier. Miles & Naidoo (2017) menunjukkan bahwa membangun efikasi diri karier dalam pengambilan keputusan karier dapat membantu mengurangi keraguan dan mencegah ketidaksesuaian antara pilihan karier dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, pada penelitian Udayar dkk. (2020) juga menemukan bahwa tingkat efikasi diri yang tinggi berhubungan erat dengan kemudahan dalam mengevaluasi alternatif karier dan pengambilan keputusan yang lebih efektif, sehingga dapat mengurangi kecemasan terkait proses pengambilan keputusan karier.

Pengembangan efikasi diri karier sangat penting bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada dalam masa transisi menuju dunia kerja. Dengan mengembangkan efikasi diri karier, peserta didik akan memiliki keyakinan lebih besar dalam mengambil keputusan karier yang tepat dan dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih optimal. Menurut Bandura (dalam Bacanli, 2006), efikasi diri karier dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui empat proses utama dan sumber informasi, meliputi: (1) pengalaman pencapaian dan keberhasilan di masa lalu (*mastery experience*); (2) pembelajaran melalui observasi terhadap tokoh teladan dan peniruan perilaku mereka (*vicarious learning*); (3) persuasi verbal, seperti pengaruh lingkungan sosial dan dorongan dari orang lain (*verbal persuasion*); serta (4) kondisi psikologis dan emosional yang dialami individu (*psychological states*).

Penelitian Lent dkk. (2017) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sumber-sumber efikasi diri karier dan efikasi diri karier itu sendiri. Sumber-sumber tersebut memainkan peran penting dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam konteks pengambilan keputusan karier (Betz & Hackett, 1986). Pengalaman negatif pada empat sumber efikasi diri karier dapat mengurangi efikasi diri peserta didik. Sebaliknya, kehadiran keempat sumber ini secara positif akan meningkatkan efikasi diri karier, membangun keyakinan diri, dan membantu peserta didik membuat keputusan karier yang lebih tepat (Lent dkk., 2017).

Upaya pencegahan bagi peserta didik agar terhindar dari pengalaman negatif yang dapat memengaruhi efikasi diri karier dapat dilakukan melalui penyediaan layanan bimbingan dan konseling yang tepat. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk upaya dalam membantu peserta didik mengembangkan diri secara

optimal sekaligus memahami potensi diri serta lingkungannya. Salah satu jenis layanan yang relevan untuk diterapkan adalah bimbingan karier, yang bertujuan memberikan arahan dan dukungan kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karier (Satriani, 2017).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 10 Bandung menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki keraguan dalam pengambilan keputusan karier mereka. Selain itu, belum ada program bimbingan karier yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan efikasi diri karier peserta didik. Maka dari itu, merumuskan program bimbingan karier berdasarkan efikasi diri karier peserta didik merupakan hal yang penting. Penelitian mengenai “Program Bimbingan Karier untuk Mengembangkan Efikasi Diri Karier (*Career Self-Efficacy*) Peserta Didik Sekolah Menengah Atas” diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan untuk pengambilan keputusan karier.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Latar belakang di atas menggambarkan keraguan atau ketidakpercayaan peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam pengambilan keputusan karier. Kondisi tersebut merupakan salah satu fenomena yang umum terjadi pada tahap perkembangan mereka. Persiapan yang memadai diperlukan untuk menghadapi hal ini, mengingat bahwa efikasi diri karier berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam memilih karier yang tepat dan hal ini memiliki peranan signifikan dalam mencapai kepuasan karier. Peserta didik yang tidak yakin terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier berpotensi menghadapi ketidakpuasan akibat pilihan karier yang tidak selaras dengan potensi maupun minat mereka.

Layanan bimbingan karier bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai kepuasan dalam perkembangan karier mereka. Program bimbingan karier yang disusun didasarkan pada hasil analisis terhadap kondisi perkembangan karier peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan ini sangat penting untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan keyakinan mereka

terhadap kemampuan membuat keputusan karier yang tepat, yang pada akhirnya akan memberikan kepuasan.

Maka dari itu, rumusan masalah utama dari penelitian ini adalah “Bagaimana program bimbingan karier untuk mengembangkan efikasi diri peserta didik Sekolah Menengah Atas? Adapun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran efikasi diri karier peserta didik?
2. Bagaimana rumusan program bimbingan karier untuk mengembangkan efikasi diri karier peserta didik yang layak menurut pertimbangan pakar dan praktisi bimbingan dan konseling?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan program bimbingan karier untuk mengembangkan efikasi diri karier peserta didik di Sekolah Menengah Atas. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gambaran efikasi diri karier pada peserta didik.
2. Mendeskripsikan rumusan program bimbingan karier untuk mengembangkan efikasi diri karier peserta didik yang layak menurut pakar dan praktisi bimbingan dan konseling.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, bahan perbandingan, dan menambah referensi secara teoretis mengenai kondisi efikasi diri karier peserta didik, serta program bimbingan karier yang sesuai dengan pandangan para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling dalam upaya mengembangkan efikasi diri karier peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi program bimbingan karier untuk mengembangkan efikasi diri karier peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA). Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat berfungsi

sebagai landasan untuk mengeksplorasi lebih lanjut program bimbingan karier dan menjadi pembanding dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi terdiri dari rincian mengenai urutan penulisan setiap bab dalam penyusunan skripsi. Penulisan skripsi terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian pustaka terdiri dari konsep-konsep, teori-teori yang diteliti dan sejumlah penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian terdiri dari penjabaran rinci yang mencakup, paradigma dan pendekatan, metode dan desain, partisipan, lokasi, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen, pengembangan program bimbingan karier, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian, pembahasan mengenai temuan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup mencakup simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis temuan penelitian.